



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5547-5554

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Perkembangan Kemampuan Sosial Anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang

Mira Agustina<sup>1✉</sup>, Febriyanti<sup>2</sup>, Lidia Oktamarina<sup>3</sup>, Muhtarom<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [mirapakula99@gmail.com](mailto:mirapakula99@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Judul penelitian ini adalah "analisis perkembangan kemampuan sosial anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang" pentingnya kemampuan sosial anak harus mulai ditumbuh kembangkan kedalam diri anak sejak dini. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kemampuan sosial anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang, apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan sosial anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan sosial anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan sosial anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian 27 anak kelas B1 dengan rentan usia 5-6 tahun. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di TK kemala bhayangkari 1 palembang dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan sosial anak di Tk Kemala Bhayangkari 1 Palembang bahwa sudah berkembang sangat baik. Terlihat dari, anak mampu bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak mampu mengikuti aturan, anak mampu mengontrol diri, berbagi, bergiliran menggunakan mainan dan barang-barang lainnya, menunjukkan sikap mencoba memahami tingkah laku anak lainnya (kenapa kamu menangis), anak meminta bantuan kepada guru bila membutuhkan pertolongan, anak menunjukkan sikap percaya diri dalam situasi sosial, anak sudah bisa menyelesaikan tugas atau bermain secara mandiri, anak tersenyum dan tertawa bersama anak-anak lainnya, anak mencoba mengerjakan tugas yang baru sebelum meminta bantuan , anak dapat memisahkan diri dari orang tua tanpa kesedihan yang berlebihan.

Kata Kunci: *Kemampuan Sosial, Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Sosial*

## Abstract

The title of this study is "analysis of the development of children's social skills in Kindergarten Kemala Bhayangkari 1 Palembang" the importance of children's social skills must begin to be developed into children from an early age. The problem in this research is how the development of children's social skills in Kindergarten Kemala Bhayangkari 1 Palembang, what are the supporting and inhibiting factors for the development of children's social skills in Kindergarten Kemala Bhayangkari 1 Palembang. The purpose of this study was to determine the development of children's social skills in Kindergarten Kemala Bhayangkari 1 Palembang, to determine the supporting and inhibiting factors of children's social abilities in Kindergarten Kemala Bhayangkari 1 Palembang. This study used a descriptive research type with a qualitative approach with 27 B1 class research subjects with an age range of 5-6 years. Data collection tools that the authors use in research are observation interviews, and documentation. Based on the results of research at Kindergarten Kemala Bhayangkari 1 Palembang, it can be concluded that the development of children's social abilities at Kindergarten Kemala Bhayangkari 1 Palembang has developed very well. It can be seen from, children are able to work together to complete tasks given by the teacher, children are able to follow rules, children are able to control themselves, share, take turns using toys and other items, show an attitude of trying to understand other children's behavior (why are you crying), children ask help the teacher when they need help, the child shows confidence in social situations, the child is able to complete assignments or play independently, the child smiles and laughs with other children, the child tries to do a new task before asking for help, the child can separate himself from parents without undue grief.

Keywords: *Social Skills, Factors Influencing the Development of Social Skills*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 (Syifaузakia, dkk, 2021) menyatakan bahwa, "PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan anak usia dini merupakan jenis pendidikan yang berfokus pada proses meletakkan dasar yang searah dengan pertumbuhan dan perkembangan sang anak. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan melalui proses memberikan pengalaman, stimulasi atau rangsangan secara maksimal. Pemberian aktivitas bermain dan bereksplorasi adalah bentuk dari pemberian rangsangan untuk anak usia dini. Karena dunia anak yakni dunia yang lebih banyak kegiatan bermain, maka dengan bermain anak bisa mendapatkan pembelajaran yang terkandung didalamnya yakni aspek perkembangan kognitif, bahasa, agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik. Aspek-aspek yang telah disebutkan

tersebut tidak akan berkembang secara otomatis, namun aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Dari beberapa aspek tersebut yang utama untuk dikembangkan atau pemberian stimulus sebagai bentuk bekal anak untuk kehidupan anak di lingkungan bermasyarakat yakni aspek perkembangan sosial emosional.

Keterampilan sosial dan kemampuan diri dalam mengolah emosi sangatlah penting untuk dimiliki anak karena hal ini berguna untuk membentuk hubungan sosial dengan seimbang di lingkungan sosial yang memiliki beragam perbedaan tiap manusia. Kemampuan sosial anak yaitu meliputi kemampuan anak untuk mengenal diri, mengendalikan emosi, empati, simpati, berbagi, menolong, bekerjasama, bersaing, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (Putri, dkk, 2019).

Kemampuan sosial merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi atau berhubungan langsung dengan lingkungannya, sehingga anak dapat diterima dalam lingkungan tersebut. Lingkungan akan mudah menerima anak yang memiliki kemampuan yang baik seperti mudah bergaul, berbagi dengan teman. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun (Niken Farida, 2016) yaitu: Bermain bersama dengan teman seusia, Berbagi apapun itu dengan orang sekitar, Menghargai akan adanya hak/pendapat/karya dari orang lain, Bersifat komperatif, dan Mengenal berbagai tata krama serta sopan santun yang sesuai nilai sosial budaya yang berlaku di lingkungan.

Perkembangan sosial adalah keadaan dimana seorang anak menyadari dan peduli pada identitasnya, hubungan dengan orang lain dan memahami lingkungan tempat tinggal dan masyarakatnya. Anak yang lemah belajar, mempunyai masalah dalam bergaul, ketidak matangan dan ketidak mampuan akan sangat berpotensi anak menjadi lebih sensitif, sehingga interaksi sosial hendaklah selalu dalam pengawasan dan bimbingan yang cermat. Perkembangan sosial (Yuli Suhartini Nanik, 2019) juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, saling berkomunikasi dan bekerjasama.

Perkembangan kemampuan sosial pada diri anak di taman kanak-kanak dapat di diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain. Misalnya mengenalkan perbedaan dengan orang lain, mengembangkan kesadaran anak akan hak dan tanggung jawabnya, mengembangkan rasa empati dan simpati anak, saling berbagi dan bekerjasama dengan orang lain, puncak yang diharapkan dari perkembangan kemampuan sosial senantiasa anak bisa berperilaku baik dan anak mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungannya.

Perkembangan sosial

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmani) maupun psikis (rohani). Yusuf menyatakan sosial adalah segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan individualisme (Farida Mayar, 2013). Jadi dapat disimpulkan perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.

Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan sebagai bentuk kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dan hubungan sosial yang dilakukannya. Selaras dengan itu, (Khadijah dan Nurul Zhriani, 2021) Horlock menyatakan bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Perkembangan sosial juga memiliki istilah bahwa tercapainya kemampuan seseorang dalam berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Untuk bisa menjadi orang dengan kemampuan sosialisasi yang baik, maka membutuhkan tiga proses penting yang mana masing-masing proses tersebut terpisah dan sangat berbeda antara satu sama lain, sehingga jika terjadi suatu kegagalan dalam satu proses saja bisa menyebabkan turunya suatu kadar seseorang dalam sosialisasi individu.

Kemampuan sosial yaitu kecakapan anak dalam merespon dan mengait perasaan yang positif dan mempunyai kemampuan yang hebat dalam menarik perhatian sekitar (Tien Asmara Palintan, 2020). Combs Et Al dalam (Evi Puji Astuti, 2016) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan, atau menguntungkan orang lain. selanjutnya Adella (Evi Puji Astuti) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang kompleks untuk melakukan perbuatan yang akan diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan.

Menurut Osland dalam (Nur Hamzah, 2015) keterampilan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menentukan titik tertentu serta membangun hubungan yang baik. Selanjutnya Menurut Combs dan Slaby keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan orang lain".

Macam-macam keterampilan sosial yang harus dimiliki seorang anak dan bagaimana

cara menstimulasinya menurut Indri Savitri, M.Psi. dalam (Amalia, 2019 ). adalah kenal diri, kenal emosi, empati, simpati, berbagi, negosiasi, menolong, kerjasama dan bersaing.

Menurut Frued (Fitria Sri Ananda, Isti Rusdiani, Siti Khoisiah) menyatakan karakteristik atau ciri-ciri kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di tandai oleh : 1. Anak sudah siap bersekolah, 2. Anak sudah dapat bergaul, 3. Bekerja secara bersama-sama dengan teman-temannya, 4. Dapat saling membantu dan menolong, 5. Memiliki kecenderungan percaya diri, 6. Dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Sosial (Fitri Sri Ananda) menurut Susanto perilaku sosial, anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor keluarga, kematangan diri, status sosial ekonomi, pendidikan, dan intelegensi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di tk kemala bhayangkari 1 palembang. Pada penelitian ini, peneliti mengambil jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat papulasi tertentu. Menurut Denzin Dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Stiawan dalam bukunya menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Fitri Sri Ananda, dkk). penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan dan menganalisis data mengenai perkembangan kemampuan sosial anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang kemudian peneliti memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk lugas dan apa adanya.

subjek yang diteliti adalah , 27 anak kelas B1 TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah semua unsur yang ada di TK kemala Bhayangkari 1 Palembang yang meliputi: Kepala Sekolah dan Guru. Tektik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, tektik wawancara, teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengujian keabsahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan sosial anak kelas B1 di TK Kemala Bhayankari 1 Palembang dapat dikatakan berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan orang tua seperti anak sudah mampu bekerjasama saat menyelesaikan tugas, anak mampu mengikuti aturan yang diberikan guru meski dengan bimbingan, berbagi, bergiliran menggunakan mainan dengan temannya, memahami tingkah laku temannya, meminta bantuan bila sedang kesulitan, bermain bersama, percaya diri, bisa menyelesaikan tugas atau bermain secara mandiri, mencoba menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu baru meminta bantuan bila membutuhkan bantuan guru, dan tidak bersedih saat berpisah dengan orang tua saat di sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang di nyatakan oleh David dan Johnson (Andi Agusniatih, 2019) yaitu, kemampuan sosial merupakan pengetahuan tentang perilaku seseorang individu kemampuan memahami perasaan, sikap, kemampuan berkomunikasi dengan jelas, menunjukkan rasa empati, bekerjasama dalam kelompok, serta kemampuan membangun hubungan yang efektif dan kooperatif.

Selanjutnya Musfhi (Batinah, dkk, 2022) menyatakan bahwa kemampuan sosial adalah suatu kemampuan saat berkomunikasi, bekerjasama, berpartisipasi, berbagi dan beradaptasi (dalam bentuk simpati, empati) maupun memecahkan masalah dan disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku. Ciri-ciri pola perilaku sosial anak usia dini menurut Horlock (Dwi Nurhayati Adhani dan Inmas Toharoh Hidayah, 2014) meliputi, meniru, persaingan, kerja sama, simpati, empati, sukungan sosial, berbagi, dan perilaku akrab. Dari Pembahasan di atas menunjukkan bahwasannya anak usia dini sudah mempunyai kemampuan sosial.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di TK Kemala Bhayankari1 Palembang, melalui berbagai strategi yang dilakukan guru seperti pembiasaan, menggunakan model pembelajaran kelompok, dan sebagainya sehingga anak-anak kelas B1 sudah menunjukkan sikap, 1. Mampu bekerjasama saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, 2. Anak mampu mengikuti aturan yang diberikan guru meski dengan bimbingan seperti menaati aturan saat melakukan kegiatan, menaati aturan saat berdoa dan makan, 3. Berbagi mainan maupun makanan kepada temannya yang lain, bergiliran menggunakan mainan dengan temannya, 4. Memahami tingkah laku temannya ( seperti bertanya saat temannya menangis), 5. Meminta bantuan bila sedang kesulitan, 6. Bermain bersama, anak-anak di kelas B1 sudah bermain bersama dengan teman-temannya tanpa memandang perempuan atau laki-laki, 7. Percaya diri, seperti mau memimpin doa di

depan kelas, menunjukkan hasil karya anak dan mau menjadi imam saat kegiatan praktik sholat, 8. Menyelesaikan tugas atau bermain secara mandiri, anak-anak kelas B1 sudah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa meminta bantuan kepada guru dan juga mampu untuk bermain sendiri, 9. Mencoba menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu baru meminta bantuan bila membutuhkan bantuan guru, 10. Tidak bersedih saat berpisah dengan orang tua saat di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan sosial anak kelas B1 di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang berkembang sesuai yang diharapkan guru dan orang tua.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu faktor lingkungan. Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas menyatakan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi baik buruknya perkembangan kemampuan sosial anak. Orang tua berarti yang pertama, mengajarkan dan membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan sosial. Bahkan faktor genetic dari orang tua juga sangat berpengaruh contohnya jika mempunyai orang tua yang sangat pendiam dan tidak ramah lingkungan maka sifat tersebut akan turun ke anak atau di ikuti anak. Akan tetapi jika mempunyai orang tua yang senang dengan kehidupan bersosialisasi maka anak akan mengikuti. Karena orang tua merupakan sekolah pertama atau madrasah pertama bagi anak. Selanjutnya lingkungan sekolah yaitu teman sebaya yang mempunyai arti memilih teman dalam bergaul itu sangat penting karena teman yang baik akan membawa kita dalam perilaku yang baik begitu pula sebaliknya. Untuk meningkatkan kemampuan sosial pada anak diperkenalkan dengan teman yang mempunyai jiwa kemampuan sosial yang tinggi. Sebuah research yang dilakukan oleh Davis dan Forsyth (Fitriah M. Suud, 2017) menunjukkan bahwa kemampuan sosial dapat dipengaruhi oleh, keluarga, dan juga lingkungan.

## SIMPULAN

Perkembangan kemampuan sosial anak kelas B1 di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang berkembang dengan baik karena sesuai yang diharapkan guru dan orang tua. Kemampuan ini dapat perhatian lebih dengan melalui strategi-strategi yang diberikan oleh guru sehingga kemampuan sosial anak berkembang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Dwi Nurhayati dan Inmas Toharoh Hidayah. 2014. "*Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Trunojoyo, Vol, 1, No, 2.
- Agusniatih, Andi. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Metode Pengembangan*. Jawa Barat : Edupublisher.
- Ananda, Fitri Sri, dkk. *Pengaruh Metode Pembelajaran Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal PAUD Untirta, Vol. 8, No. 2.
- Anggito, Albi Dan Johan Stiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi : Cv Jejak.
- Astuti, Evi Puji. *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan PAUD, Vol. 3, No. 2.
- Batinah, Dkk. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol, 9, No, 1.
- Farida, Niken. 2016. *Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A 2015/2016*, Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, Vol, 2, No, 2.
- Hamzah, Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Pontianak : IAIN Pontianak Press.
- Hasanah, Amalia Uswatun. 2019. *Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini*, Vol, 1, No, 1.
- Khadijah, Nurul Zhriani. 2021. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Mayar, Farida. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*, Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 1, No. 6.
- Nanik, Yuli Suhartini. 2019. *Menumbuhkan Rasa Sosial Anak Usia Dini Melalui Bermain Dalam Kelompok*, Vol, 5, No, 1.
- Palintan, Tien Asmara. 2020. *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*. Bogor : Lindan Bestari.
- Putri, dkk. 2019. *Pengaruh Metode Proyek Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Anak Kelompok B TK Gugus I Sukawati*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. Vol. 7, No. 1.
- Suud, Fitriah M. 2017. *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*. Vol, 6, No, 2.
- Syifauzakia, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.